HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA LANUD ADI SOEMARMO YANG MENJELANG PENSIUN

Naskah Publikasi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat sarjana S-1

Diajukan oleh :

ANDINA INDRI HARTANI

F 100 050 107

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA LANUD ADI SOEMARMO YANG MENJELANG PENSIUN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Disusun oleh:

ANDINA INDRI HARTANI

F 100 050 107

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA LANUD ADI SOEMARMO YANG MENJELANG PENSIUN

Yang diajukan oleh :

Andina Indri Hartani
NIM F 100 050 107

Telah disetujui untuk dipertahankan
Di depan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Yudhi Satria R, S.Psi, SE, M.Si

Tanggal.....2013

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA LANUD ADI SOEMARMO YANG MENJELANG PENSIUN

Yang diajukan oleh

Andina Indri Hartani
F100 050 107

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 16 september 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji utama

Yudhi Satria Restu, S.Psi, SE, M.Si _____

Penguji pendamping I

Achmad Dwityanto O., S.Psi., M. Si _____

Penguji pendamping II

Dra. Partini, MSi _____

Surakarta, 7 November 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,

(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si)

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA LANUD ADI SOEMARMO YANG MENJELANG PENSIUN

ABSTRAKSI

Individu yang menjelang pensiun diharapkan dapat mempersiapkan dan menyesuaikan masa pensiunnya. Adapun pilihan untuk mempersiapkan masa pensiun yaitu dengan memiliki intensi berwirausaha. Salah satu faktor yang dapat mewujudkan intensi berwirausaha adalah dukungan sosial. Segala macam bentuk dukungan sosial dapat membantu bertahan terhadap tekanan sosial dengan melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan materi dan penilaian yang positif pada individu atas usaha yang dilakukan. Tujuan penelitian antara lain untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha. Hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive non random sampling.* Subjek penelitian adalah 75 anggota lanud TNI AU Adi Soemarmo Colomadu. Alat pengumpulan data yang digunakan skala dukungan sosial dan skala intensi berwirausaha. Metode analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,668 dengan $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukunagan dengan intensi berwirausaha. Sumbangan efektif variabel dukungan sosial dengan intensi berwirausaha sebesar 44,6%. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel dukungan sosial mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 66,05 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 62,5 yang berarti variabel dukungan sosial subjek tergolong sedang. Variabel intensi berwirausha diketahui rerata empirik (RE) sebesar 78,91 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 75 yang berarti intensi berwirausaha pada subjek penelitian tergolong sedang.

Kesimpulan penelitian menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha, Hal ini berarti semakin tinggi/positif dukungan sosial maka semakin tinggi intensi berwirausaha, dan sebaliknya semakin rendah/negatif dukungan sosial maka semakin rendah intensi berwirausha.

Kata kunci: dukungan sosial, intensi berwirausaha

Latar Belakang

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota lanud Adi Soemarmo yang menjelang pensiun dan bagian dinas personel di pangkalan TNI AU Adi Soemarmo, mengemukakan bahwa saat ini mereka belum memikirkan untuk berwirausaha, dari anggota yang telah di wawancara mengatakan bahwa mereka belum pernah sama sekali mengukuti pelatihan kewirausahaan yang di adakan kantor, sehingga mereka merasa kurang mampu dan tidak memiliki kemampuan wirausaha, karena kurang atau belum mempunyai berbagai macam informasi mengenai wirausaha, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya intensi berwirausaha pada anggota lanud Adi Soemarmo yang menjelang pensiun terjadi karena kurangnya pengetahuan, informasi, keterampilan dari dukungan sosial baik dukungan dari keluarga maupun lingkungan.

Intensi adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Ajzen (1988) intensi memberikan petunjuk tentang seberapa kuat keinginan dan upaya seseorang untuk menampilkan suatu perilaku termasuk terhadap perilaku berwirausaha. Tinggi-rendahnya keinginan anggota lanud Adi Soemarmo yang menjelang pensiun untuk berwirausaha dapat dimaknai sebagai tinggi-rendahnya intensi mereka dalam berwirausaha.

Menurut Ajzen dan Madden (dalam Smet, 1994) intensi dipengaruhi oleh tiga faktor. *Pertama*, faktor personal yaitu sikap seseorang terhadap realisasi perilaku dalam situasi tertentu. *Kedua*, norma subyektif merupakan norma-norma sosial yang berpengaruh terhadap individu. *Ketiga*, adalah efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang akan kemampuannya melakukan suatu perilaku. Sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku. Sehubungan dengan intensi berwirausaha ketiga faktor tersebut ikut mempengaruhi.

Cobb dkk (dalam Laksono, 2008) norma subyektif berkaitan dengan motif sosial, berhubungan dengan minat atau keinginan individu untuk berwirausaha karena orang lain atau untuk memperoleh penghargaan dari orang lain di lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial bisa meningkatkan intensi individu untuk berwirausaha. Dukungan sosial tersebut berupa pemberian hiburan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang akan diterima seseorang dari orang lain atau kelompoknya.

Individu membutuhkan dukungan sosial untuk berbagai persoalan yang dihadapinya. Menurut Gottlieb (dalam Smet, 1994) dukungan

sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non verbal. Bantuan nyata yang diberikan karena keakraban dengan seseorang atau didapat karena kehadiran orang lain dapat mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima.

Menurut Fusiler (1986) dukungan sosial dapat menimbulkan penyesuaian yang baik dalam perkembangan kepribadian individu. Dukungan sosial memberikan perasaan berguna pada individu karena individu merasa dirinya dicintai dan diterima. Dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

Dari uraiaan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausha". Tujuan Penelitian ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausha.

Landasan Teori

Intensi berwirausaha

Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha menurut Katz dan Gartner (Indarti & Rostiani, 2008). Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Seperti yang dinyatakan oleh Krueger dan Carsrud (Indarti & Rostiani, 2008), intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong dalam Indarti & Rostiani, 2008).

Aspek-aspek Intensi Berwirausaha

Menurut Azjen (Azwar, 2000) berdasarkan teori perilaku berencana, intensi merefleksikan keinginan individu untuk mencoba menetapkan perilaku yang merupakan tiga determinan utama yang akan digunakan sebagai aspek untuk mengukur intensi berwirausaha yaitu:

1. Aspek sikap pribadi. Yaitu merupakan dorongan, pikiran dan keinginan untuk melakukan (atau tidak melakukan) wirausaha di pengaruhi oleh keyakinan subjektif dan akibat perilaku wirausaha tersebut.
2. Aspek norma subjektif. Yaitu merupakan dorongan, pikiran, keinginan untuk melakukan (atau tidak melakukan)

wirausaha dipengaruhi norma dalam lingkungan sosial. (berisi pengaruh dan tekanan dari lingkungan sosial).

3. Aspek kontrol perilaku. Yaitu dengan melibatkan dua aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi : informasi, keterampilan, kemampuan individu untuk melaksanakan perilakunya, sedangkan aspek eksternal meliputi hal-hal yang menghalangi individu untuk melakukan kegiatan, seperti ketergantungan individu pada orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa proses dalam pengukuran intensi berwirausaha seseorang melalui tiga aspek yaitu sikap pribadi, norma subjektif, kontrol perilaku.

Dukungan sosial

Menurut Jacobson (Pamangsah, 2008) dukungan sosial adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Sedangkan menurut Cooper & Watson (1991) dukungan sosial adalah bantuan yang diperoleh individu secara terus-menerus dari individu lain, kelompok dan masyarakat luas.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Jacobson, Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai kita. Dalam definisi ini ditegaskan bahwa dukungan sosial merupakan ketersediaan dari lingkungan yang bearti menunjukkan seberapa dalam dukungan sosial yang didapatkan oleh seseorang tergantung pada seberapa banyak lingkungan memberikan dukungan.

Sarason (1990) lebih jauh lagi mengatakan bahwa dukungan sosial selalu mencakup 2 hal penting, yaitu persepsi bahwa ada sejumlah orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat ia membutuhkan bantuan dan derajat kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya terpenuhi.

Cobb menekankan orientasi subjektif yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial itu terdiri atas informasi yang menuntun orang meyakini bahwa ia diurus dan disayangi. Safarino mengusulkan definisi operasional, yang mengikuti orientasi bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau

kelompok-kelompok lain (Smet, 1994).

Dari beberapa definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengertian sebagai suatu bentuk perilaku seseorang yang dapat menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai, dan bahwa orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat luas bersedia memberikan perhatian dan keamanan kepada individu yang bersangkutan.

Aspek-aspek Dukungan Sosial

Aspek dukungan sosial menurut Houas dalam Smet (1994) dukungan sosial dan setiap aspek mempunyai ciri-ciri tertentu. Aspek-aspek itu adalah:

a. Aspek Emosional, aspek ini melibatkan kelekatan, jaminan, dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga ia menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang padanya.
b. Aspek informatif, meliputi pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi , terdiri atas pemberian nasehat, penghargaan dan keterangan lain yang dibutuhkan.
c. Aspek instrumental, aspek ini meliputi penyedian sarana untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, uang, perlengkapan, dan sarana pendukung yang lain termasuk di dalamnya memberikan peluang waktu.
d. Aspek penilaian, terdiri atas peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial dan afirmasi(persetujuan)

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan intensi berwirausha. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka intensi berwirausaha akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka intensi berwirausaha akan semakin rendah pula.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel bebas: dukungan sosial

Variabel tergantung: intensi berwirausaha

Definisi Operasional

1. Intensi berwirausaha

Intensi berwirausaha adalah niat yang ada pada diri seseorang untuk membuka usaha barang maupun jasa dengan kemampuan yang dimiliki dan berani menghadapi resiko atas

usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Tingkat intensi berwirausaha diungkap melalui skala intensi berwirausaha yang berdasarkan aspek-aspek intensi berwirausaha dari Ajzen (dalam Azwar, 2000) yaitu: sikap pribadi, norma subjektif, kontrol perilaku.

2. Dukungan sosial

Dukungan Sosial adalah suatu bentuk perilaku seseorang yang dapat menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai, dan bahwa orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat luas bersedia memberikan perhatian dan keamanan kepada individu yang bersangkutan. Dukungan sosial ini akan diungkap menggunakan skala dukungan sosial. Berdasarkan aspek-aspek dari dukungan sosial dari Houas dalam Smet (1994) yaitu: emosional, informatif, instrumental, dan penilaian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian 75 anggota Lanud Adi Soemarmo Colomadu. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive non random sampling* berdasarkan ciri-ciri akan pensiun 1 – 3 tahun kedepan dan belum memiliki pengalaman berwirausaha.

Alat Pengumpul Data

Peneliti menggunakan dua skala yaitu skala Dukungan sosial dan skala intensi berwirausaha.

Metode Analisis Data

Adapun tehnik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis *Product Moment.*

Hasil Analisis Data

Perhitungan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *product moment* Pearson. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar = 0,668; p = 0,000 ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukan hasil korelasi positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan intense berwirausaha, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel dukungan sosial dapat dijadikan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk mengukur intensi berwirausaha seseorang. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula intense berwirausaha pada subjek penelitian (anggota lanud yang menjelang pensiun). Sedangkan semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula intensi berwirausaha pada subjek penelitian (anggota lanud yang menjelang pensiun). Nilai koefisien determinant (*r square*) sebesar 0,446 menunjukan bahwa dukungan sosial memberikan

sumbangan terhadap intensi berwirausaha sebesar 44,6% sisanya 55,4% disumbangkan oleh faktor-faktor lain yang diluar variabel dukungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel dukungan sosial diperoleh rerata empirik (RE) = 66,05 dan rerata hipotetik (RH) = 62,5 yang berarti variabel dukungan sosial subjek tergolong sedang. Variabel intensi berwirausaha diperoleh rerata empirik (RE) = 78,91 dan rerata hipotetik (RH) = 75 yang berarti variabel intensi berwirausaha subjek tergolong sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan menyatakan ada hubungan positif yang sangat singnifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha. Hal ini berarti variabel dukungan sosial dapat digunakan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk mengukur atau memprediksikan variabel intensi berwirausaha. Semakin tinggi (positif) dukungan sosial maka semakin tinggi intensi berwirausaha, begitu sebaliknya semakin rendah (negatif) dukungan sosial maka semakin rendah intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Fadhilah (2011) ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Begitu pula penelitian dari Laksono (2008), ditemukan ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berhenti merokok pada mahasiswa. Kristiansen (Indarti dan Rostiana,2008) menyebut bahwa faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan. Indarti (2004) menyebutkan Faktor-faktor penentu intensi berwirausaha diantaranya yaitu, 1) faktor kepribadian: kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri; 2) faktor lingkungan, yang dilihat pada tiga elemen kontekstual: akses pada modal, informasi dan jaringan sosial. 3) faktor demografis: jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja.

Kesimpulan

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha.
2. dukungan sosial subjek tergolong sedang. Intensi berwirausaha pada subjek penelitian tergolong sedang.
3. Sumbangan efektif variabel persepsi terhadap kualitas produk terhadap keputusan membeli sebesar 44,6% .

Saran

Guna meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan dukungan sosial dan intensi berwirausaha, peneliti lain diharapkan menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah variabel-variabel lain yang belum diungkap ataupun memperluas ruang lingkup penelitian.

Daftar Pustaka

Ajzen, C. 1988. *Attitude Personality and Behavior*. Great Britania: Open University Press Milton Keynes.

Azwar,S.2000. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Cooper C.L & Watson, M. (1991). *Cancer and stress: Psychological, Biological, and coping studies*. New York: Willey

Fhadilah. 2011. Hubungan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha pada peserta program mahasiswa wirausaha 2010 di Universitas Sebelas Maret. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Kedokteran UNS

Ganster, D.C., Fullier, M.R. and Mayes, B.T.1986. Role *of Social Support in the Experience of Stress at Work*. Journal of Applied Psychology, 71, 102, 110.

Indarti dan Rostiani,R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008

Laksono, W.T. 2008. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Intensi Berhenti Merokok pada Mahasiswa. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS

Pamangsah, A. 2008. Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa yang telah menikah. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS

Sarason, I dan Sarason, B.R. 1990. *Social Support Theory Research and Aplicatian*. Boston: Matinus Hijhott

Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Grasindo